

PERBANDINGAN HASIL PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* DENGAN PERHITUNGAN MENURUT UD. USAHA JAYA HAYAMAS DUSUN BLAWE PURWOASRI

Riyanah^{1)*}, Agung Setiyono²⁾
^{1,2}Universitas Pawayatan Daha Kediri
[riyanah_1975@yahoo.com^{1\)}](mailto:riyanah_1975@yahoo.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan metode *full costing* dengan perhitungan menurut UD. Usaha Jaya Hayamas Dusun Blawe Purwoasri. Dalam perhitungan harga pokok produksinya, pemilik menggunakan metodenya sendiri yang tentunya kurang tepat dalam penerapannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi dari UD. Usaha Jaya "Hayamas" Dusun Blawe Purwoasri. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Usaha Jaya "Hayamas" Dusun Blawe Purwoasri sebesar Rp 45.600.000, sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 45.650.000. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan menggunakan metode *full costing* jauh lebih tinggi daripada menggunakan perhitungan yang ada pada UD. Usaha Jaya "Hayamas" Dusun Blawe Purwoasri,

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi (HPP), Metode *Full Costing*

ABSTRACT

The aim of this research is to compare the results of the calculation of the Cost of Goods Production (HPP) based on the full costing method with the UD calculation. Jaya Hayamas Business, Blawe Hamlet, Purwoasri. In calculating the cost of production, the owner uses his own method which is of course less precise in its application. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The calculation results using the full costing method are different from the calculation of the cost of production from UD. Usaha Jaya "Hayamas" Blawe Hamlet, Purwoasri. In calculating the cost of production using the full costing method, all production costs are charged to the product. The research results show the results of calculating the cost of production according to UD. Usaha Jaya "Hayamas" Dusun Blawe Purwoasri is IDR 45,600,000, whereas according to the full costing method it is IDR 45,650,000. The research results show that calculations using the full costing method are much higher than using calculations at UD. Usaha Jaya "Hayamas" Blawe Hamlet, Purwoasri,

Keywords: *Cost of Goods Production (HPP), Full Costing Method*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan zaman sekarang ini banyak berkembang jenis-jenis usaha, baik jenis usaha produksi dan jasa. Salah satu jenis usaha yang sangat berkembang ialah jenis usaha di bidang produksi gorden. Usaha di bidang produksi gorden banyak di gemari para pelaku usaha karena setiap rumah itu pasti memiliki gorden untuk menghiasi di jendela rumahnya masing-masing, membuat usaha seperti ini memiliki peluang keuntungan yang bagus.

Setiap pengusaha umumnya memiliki tujuan ingin memperoleh laba yang besar, agar dapat mencapai hal tersebut maka setiap pengusaha harus menentukan dan merencanakan hal-

hal yang berkaitan dan berpengaruh terhadap tercapainya laba. Agar dapat tercapainya suatu laba ialah dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Jika biaya-biaya ini tidak diperhitungkan maka akan berpengaruh terhadap harga jual produk. Jika harga jual produk terlalu tinggi maka daya beli konsumen akan sedikit, sebaliknya jika harga jual terlalu rendah maka laba yang akan diperoleh tidak besar bahkan bisa merugikan si pemilik usaha. Dalam hal ini perlunya konsep akuntansi biaya, dalam konsep akuntansi biaya semua perhitungan yang asal mulanya masih tidak teratur kini bisa diatur dengan perhitungan menggunakan akuntansi biaya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sebuah objek usaha di bidang produksi gorden atau usaha developer gorden UD. Usaha Jaya atau yang lebih dikenal dengan “Hayamas” milik Bpk. Mohammad Yusuf Basuki. UD. Usaha Jaya “Hayamas” ini didirikan oleh ayah dari Bpk. Mohammad Yusuf Basuki yang bernama Bpk. Hasanudin.

UD. Usaha Jaya atau “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri dalam melakukan perhitungan mereka tidak menggunakan sistem akuntansi biaya baik transaksi penjualan gorden ataupun yang melakukan pesanan terlebih dahulu. UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri melakukan perhitungan masih secara manual yaitu menggunakan buku. Sistem perhitungannya mereka melakukan anggran dulu misalkan ada yang melakukan pesanan terus mereka menyiapkan bahan baku seperti benang, kain dan sebagainya setelah dibentuk dan jadilah sebuah gorden lalu gorden tadi di jual ke pemesan sesuai permintaan konsumen.

Selain itu, dalam penentuan harga pokok produk UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri belum menggunakan metode apa pun. Menggunakan metode dalam penentuan harga pokok produk penting karena dapat berpengaruh pada penentuan harga jual produk sehingga laba yang dihasilkan diharapkan lebih baik.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber- sumber ekonomi untuk menghasilkan produk atau melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sehingga dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk akhir periode yang masih dalam proses.

Menurut Mulyadi (2015:14) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

Menurut Rainborn dan Kinney (2011:56), harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransferkan ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:46, harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, trnaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok merupakan alat ukur yang dinyatakan dalam nilai uang untuk mendapatkan suatu barang jadi.

Tujuan dan Fungsi Penetapan Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela, (2007:48, penentuan harga pokok adalah bagaimana

memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan biaya produksi variabel saja.”

Menurut Winardi, (2002:149), tujuan penetapan harga pokok adalah:

1. Penentuan dasar harga penawaran
2. Sebagai dasar dalam menentukan hasil perusahaan
3. Penilaian harga pasar yang berlaku
4. Alat untuk mengontrol efisiensi perusahaan

Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

1. Metode *full costing*

Menurut Sampurno dan Yani (2009:10-1), Metode *full costing* menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi baik tetap maupun variabel masih dianggap sebagai aktiva sebelum persediaan tersebut dijual.

Menurut Mulyadi, (2010:17, metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Indrayati, (2017:119), metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan semua biaya produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* adalah penentuan semua unsur biaya yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Metode harga pokok produksi adalah:

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxxx
Harga pokok produksi	xxxx

2. Metode *variable costing*

Menurut Sampurno dan yani, (2009:10-1) dalam metode *variable costing* biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan bukan sebagai unsur harga pokok produk sehingga tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan Menurut (Sugiono,2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data yang di angkakan (*scoring*).

Sumber data:

a. Data Primer

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:172, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama. Biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lainnya.

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2012:141), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, dan dokumen.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1 Studi lapangan

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi
- c. Observasi

2 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah proses mengumpulkan data bahan referensi dan mempelajari serta menyandingkan dengan literature yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010:335), teknik analisis data adalah proses mencari data, mengolah, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang. Adapun Analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menurut perusahaan.
 - a. Mengumpulkan data-data mengenai biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi berdasarkan dari RAB gorden pada UD. Usaha Jaya “Hayamas”.
 - b. Menggolongkan biaya produksi dan non produksi sesuai penggolongan yang seharusnya menurut teori akuntansi biaya dari RAB pada UD. Usaha Jaya “Hayamas”
2. Analisa Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perhitungan Metode *full costing* dengan menurut perusahaan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam perhitungan harga pokok produk pada penelitian ini:

1. Lakukan penggolongan biaya produksi sesuai dengan unsur biaya yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk jenis gorden

2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan dan kemudian menghasilkan harga pokok produksi
3. Membuat kartu harga pokok pesanan
4. Mencatat RAB yang diperlukan pada UD. Usaha Jaya “Hayamas”
5. Membuat laporan harga pokok produksi
6. Melakukan perbandingan antara perhitungan dari RAB UD. Usaha Jaya “Hayamas” dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis
7. Penulis menarik simpulan dan saran yang ditentukan pada UD. Usaha Jaya “Hayamas”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Proses produksi adalah langkah-langkah, tahapan atau rangkaian yang dilakukan dari bahan baku sampai produk jadi yang di proses menggunakan tenaga kerja, mesin atau peralatan sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual.

Adapun proses produksi atau serangkaian tahapan dalam memproduksi gorden di UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Proses Produksi UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif yang dilakukan di UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Biaya Produksi untuk 1 Unit Gorden

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan 1 unit gorden diperlukan berbagai macam bahan baku seperti berikut ini:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku 1 Unit Gorden

No	Elemen biaya	Kebutuhan	Harga
1	Kain import	4 Meter	Rp 240.000
2	Vitras	2 Meter	Rp 80.000
3	Rolet	1 Meter	Rp 60.000
4	Rel Kotak	1 Meter	Rp 100.000
5	Cantelan/Hook	2 Pcs	Rp 30.000
6	Tali/Tasel	2 Pcs	Rp 50.000
7	Smokring	28 Pcs	Rp 28.000
8	Benang	1 biji	Rp 4.000
Jumlah			Rp 592.000

Sumber: UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit gorden ada 4 orang.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 unit Gorden

No	Elemen biaya	Jumlah	Biaya
1	Upah potong & jahit	2 Orang	Rp 280.000
2	Upah pemasangan	2 Orang	Rp 200.000
Jumlah			Rp 480.000

Sumber: UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

c. Biaya Overhead Pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, juga membutuhkan biaya overhead pabrik untuk membuat 1 unit gorden.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik 1 unit Gorden

No	Elemen biaya	Jumlah	Harga
1	Bahan Bakar Gas	1 Biji	Rp 18.000
2	Biaya lisrik	13,5 kwh	Rp 30.000
3	Parfum Laundry	0,5 Liter	Rp 20.000
Jumlah			Rp 68.000

Sumber: UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

Rekap Biaya Produksi untuk 1 Unit Gorden

Tabel 4 biaya produksi untuk 1 unit gorden

No	Elemen biaya	Harga
1	Biaya bahan baku	Rp 592.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp 68.000
Harga pokok produksi		Rp 1.140.000

Sumber: UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

2. Menghitung Harga Pokok Produksi

Menurut UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya *overhead* pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan. Harga pokok produksi dihitung berdasarkan data wawancara pada UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri.

Dalam menentukan biaya produksi, UD. Usaha Jaya “Hayamas” mengelompokkan biaya berdasarkan objek pengeluaran perusahaan yang menjadi beberapa bagian, antara lain :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya Overhead Pabrik

Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan pembebanan biaya yang dilakukan UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri. dalam menentukan harga pokok produksinya, maka akan disajikan data keuangan UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri. sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan gorden pada UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang digunakan, jumlah bahan yang digunakan, harga per unit bahan baku, dan total harga. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat gorden pada UD. Usaha Jaya “Hayamas” Blawe Purwoasri. dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

No	Elemen biaya	Jumlah biaya	Unit	Total
1	Kain Import	Rp 240.000	40	Rp 9.600.000
2	Vitras	Rp 80.000	40	Rp 3.200.000
3	Rolet	Rp 60.000	40	Rp 2.400.000
4	Rel kotak	Rp 100.000	40	Rp 4.000.000
5	Cantelan /hook	Rp 30.000	40	Rp 1.200.000
6	Tali/tasel	Rp 50.000	40	Rp 2.000.000
7	Smokring	Rp 28.000	40	Rp 1.120.000
8	Benang	Rp 4.000	40	Rp 120.0000
Jumlah				Rp 23.640.000

Sumber: UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian, sedangkan biaya variabel berupa upah lembur. UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri. selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika banyak memproduksi produk dengan memberikan upah lembur, upah lembur ini berdasarkan atas dasar hitungan harian.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Elemen Biaya	Jumlah	Biaya	Unit	Jumlah per Tahun
1	Upah potong& jahit	2 orang	Rp 280.000	40 gorden	Rp 11.200.000
2	Upah Pemasangan	2 orang	Rp 200.000	40 gorden	Rp 8.000.000
Jumlah					Rp 19.200.000

Sumber : UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan dalam proses pelaksanaan produksi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Biaya *Overhead* Pabrik

No	Elemen biaya	Kebutuhan /gorden	Harga satuan	Kebutuhan/ tahun	Unit	Jumlah Biaya/tahun
1	Bahan Bakar Gas	1 Biji	Rp 18.000	40 Biji	40 gorden	Rp 720.000
2	Biaya Listrik	Isi ulang	Rp 30.000	Isi ulang	40 gorden	Rp 1.200.000
3	Parfum Laundry	0,5 Liter	Rp 20.000	20 Liter	40 gorden	Rp 800.000
Jumlah						Rp 2.720.000

Sumber : UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

Dari perhitungan diatas, maka biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan produk sebanyak 40 unit adalah sebesar Rp 2.720.000.

Tabel 8 Rekap Perhitungan Harga Pokok Produksi

Elemen Biaya	Harga/unit	Unit	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 592.000	40 Gorden	Rp 23.680.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000	40 Gorden	Rp 19.200.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 68.000	40 Gorden	Rp 2.720.000
Harga pokok produksi	Rp 1.140.000	40 Gorden	Rp 45.600.000

Sumber : UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk membuat 40 unit gorden pada UD.Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri dapat dilihat dibawah ini :

Biaya Bahan Baku

Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP terdiri dari:

BOP variabel antara lain gas dan listrik

BOP tetap yaitu perhitungan depresiasi

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi untuk 40 unit gorden:

Biaya bahan baku	Rp. 23.680.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 19.200.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 2.720.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 50.000
Harga pokok produksi	Rp. 45.650.000

Biaya depresiasi diperoleh dari Rp 1.000.000/unit dibagi dengan 40 unit produk sehingga menghasilkan biaya sebanyak Rp 25.000 untuk depresiasi 1 unit mesin, sedangkan di UD. Usaha Jaya “Hayamas” menggunakan 2 mesin jahit sehingga Rp 25.000 dikalikan dengan 2 unit mesin jahit menjadi Rp 50.000 untuk biaya depresiasi pada UD. Usaha Jaya “Hayamas”.

Perbandingan hasil perhitungan dengan membandingkan harga pokok produksi UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri dengan harga pokok produksi metode *full costing* memiliki perbedaan jumlah sebagai berikut :

Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Produksi				
Tahun	Metode UD. Usaha Jaya	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih	
2022	Rp 45.600.000	Rp 45.650.000	Rp 50.000	

Sumber : UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri

SIMPULAN

UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode sederhana. Biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan meliputi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, akan tetapi biaya *overhead* pabrik yang dihitung perusahaan belum sesuai dengan metode akuntansi biaya. Dalam menghitung harga pokok produksi UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri jika menggunakan metode *full costing* akan dapat memaksimalkan laba perusahaan, karena dalam hal ini metode *full costing* lebih akurat dan menunjukkan biaya yang sesungguhnya dalam menghitung biaya produksi. Perhitungan harga pokok produksi pada UD. Usaha Jaya “Hayamas” memiliki jumlah Rp. 45.600.00, dimana jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *Full costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Usaha Jaya “Hayamas” Pemilik usaha tidak begitu paham dengan teori perhitungan harga pokok produksi, sehingga pemilik hanya menghitung apa yang pemilik ketahui saja. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi yaitu Rp 45.650.000 jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan pada UD. Usaha Jaya “Hayamas”. Metode *Full Costing* ini diharapkan juga dapat membantu UD. Usaha Jaya “Hayamas” untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis memberikan saran atau usulan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau keputusan yang mungkin bisa diterapkan pada UD. Usaha Jaya “Hayamas” dimasa yang akan datang. Adapun saran atau usulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk UD. Usaha Jaya “Hayamas” Dusun Blawe Purwoasri
 - a. UD. Usaha Jaya “Hayamas” sebaiknya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi melakukan penggolongan biaya yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya pada kegiatan produksinya. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi harga jual dan berlanjut ke laba rugi yang didapat.
 - b. UD. Usaha Jaya “Hayamas” dapat menggunakan metode *full costing* karena metode ini lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksi, dan mencakup seluruh biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rutin, perusahaan dapat membuat kebijakan atau keputusan yang lebih baik dengan tidak menggunakan perkiraan atau estimasi biaya tetapi juga berdasarkan perhitungan yang jelas dan akurat.

2. Untuk peneliti selanjutnya.

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan teori-teori terkait perhitungan harga pokok produksi yang dihubungkan dengan harga jual dan laba rugi perusahaan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menghitung harga pokok produksi dengan metode tidak hanya *full costing* saja, tetapi juga *variabel costing*.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Kamaruddin. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Edisi revisi. Cet.9. Rajawali Pers, Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bustami & Nurlela 2010. *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Bogor, Jawa Barat.
- Mulyadi .2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP STIM, YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tim Lentera Ilmu Cendekia. 2017. *Cara Mudah Belajar Akuntansi Biaya*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Kedelapan, Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, & V, W. (2015) *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi 2, Buku 1, BPFE, Yogyakarta